

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga (IPH) di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara bulanan (mtm), IPH tercatat yaitu April 2025 mengalami penurunan sebesar -2,25 persen, Mei 2025 mengalami penurunan sebesar -1,28 persen dan Juni 2025 kembali mengalami Penurun sebesar -0,13 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok di Kabupaten Tana Tidung relative stabil meskipun mengalami penurunan harga pada beberapa komoditas utama.

selama 3 (tiga) bulan terakhir (April – Juni 2025) terjadi penurunan tertinggi pada bulan April yaitu sebesar -2,25 persen. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasokan yang melimpah, daya beli masyarakat yang cenderung menurun setelah Hari Raya Idul Fitri serta stabilitas distribusi barang yang cukup baik di daerah. Meski demikian, harga kembali menunjukkan stabilitas pada bulan juni. Beberapa komoditas yang berperan besar dalam penurunan harga adalah cabai rawit, cabai merah, bawang putih, bawang merah, beras, telur ayam ras dan minyak goreng.

Risiko ke depan yang berpotensi memberikan tekanan inflasi di Kabupaten Tana Tidung meliputi:

1. **Gangguan pasokan akibat faktor cuaca** seperti peningkatan curah hujan yang dapat menurunkan produksi komoditas hortikultura, terutama cabai dan sayuran, sehingga berpotensi memicu kenaikan harga.
2. **Risiko hambatan distribusi** terutama pada kecamatan yang akses jalannya masih terbatas, di mana potensi kerusakan jalan atau kendala transportasi dapat meningkatkan biaya logistik dan menyebabkan disparitas harga.
3. **Pengaruh kenaikan harga pangan nasional**, khususnya beras, gula, dan bawang, mengingat sebagian besar pasokan komoditas tersebut masih bergantung dari luar daerah.
4. **Peningkatan permintaan musiman** pada hari besar keagamaan yaitu Menjelang Bulan Ramadhan yang berpotensi mendorong kenaikan harga barang kebutuhan pokok karena tinggi permintaan oleh masyarakat.
5. **Risiko spekulasi dan penimbunan** oleh pelaku pasar jika terjadi isu kelangkaan, yang dapat menimbulkan lonjakan harga secara cepat.
6. **Dampak penyesuaian harga energi dan transportasi** seperti kenaikan BBM atau tarif angkutan, yang akan meningkatkan biaya distribusi barang kebutuhan pokok.

Dengan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut, Pemerintah Kabupaten perlu meningkatkan kewaspadaan, memperkuat TPID, memperbaiki koordinasi distribusi, dan melakukan langkah intervensi cepat untuk menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Harga komoditas pangan berfluktuatif (Volatile Food), seringkali dipengaruhi oleh factor

- cuaca, distribusi, serta keterlambatan pasokan dari luar daerah.
2. Perubahan Harga bersifat temporal (Sementara) dan sangat sensitive terhadap kebijakan pemerintah, terutama terkait distribusi beras SPHP dan subsidi transportasi.
 3. Harga komoditas cenderung kembali stabil setelah adanya intervensi pasokan.

Beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan. Adapun komoditas yang berkontribusi besar terhadap fluktuasi harga di Kabupaten Tana Tidung selama triwulan II antara lain sebagai berikut:

1. Cabai merah keriting, Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit

- a. Cabai merah keriting dan cabai merah besar sempat naik pada bulan April namun kemudian menunjukkan penurunan signifikan pada bulan Mei dan tetap stabil di harga yang sama pada bulan Juni. Penurunan harga ini dipengaruhi oleh melimpahnya pasokan dari sentra produksi di daerah sekitar sehingga ketersediaan dipasar lokal tercukupi dan akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas harga di tingkat konsumen.
- b. Cabai rawit merah dan cabai rawit hijau yang menunjukkan pola yang sama dengan penurunan harga pada bulan Mei dan kembali naik pada bulan Juni. Pergerakan harga ini menunjukkan adanya dinamika pasokan yang belum stabil.

2. Bawang Merah

- a. Harga bawang merah mengalami fluktuasi selama triwulan ini. Pada bulan April harga berada di Rp 47.500/Kg kemudian turun menjadi Rp 45.000/Kg pada bulan Mei, sebelum akhirnya naik tajam ke Rp 53.750 pada bulan Juni. Kenaikan bulan Juni disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah penghasil, sementara permintaan lokal meningkat.

3. Bawang Putih (Honan & Kating)

- a. Harga bawang putih mengalami penurunan dari Rp 47.500/Kg (April) menjadi Rp 45.000/Kg (Mei) dan tetap stabil di harga yang sama pada bulan Juni. Penurunan ini dipengaruhi oleh masuknya pasokan impor dan distribusi yang lancar.

4. Beras Medium dan Premium

- a. Harga **beras medium** mengalami kenaikan bertahap dari Rp 15.400/Kg (April) menjadi Rp 15.600/Kg (Mei) dan kembali naik ke Rp 15.638/Kg (Juni). Kenaikan ini mencerminkan adanya penyesuaian harga akibat peningkatan biaya distribusi dan pasokan beras dari luar daerah yang menurun, terutama karena kondisi cuaca dan tingginya permintaan di wilayah sekitar. Kenaikan yang terjadi masih dalam batas wajar dan masih terkendali.
- b. Harga **Beras premium** relative stabil selama periode pengamatan. Pada bulan April tercatat Rp 17.500/Kg (Mei) dan tetap di kisaran Rp 17.750/Kg (Juni). Stabilitasnya harga beras premium ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan masih terjaga berkat distribusi yang lancar dari daerah pemasok utama seperti bulungan dan tarakan, meskipun terjadi sedikit penyesuaian harga akibat ongkos transportasi.

5. Minyak Goreng Curah dan Minyak Kita

- a. Harga minyak goreng curah dan minyak kita menunjukkan pola yang sama dengan mengalami kenaikan pada bulan Mei dan tetap stabil di harga yang sama pada bulan Juni. Kenaikan harga ini dipengaruhi oleh penyesuaian harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar global dan biaya transportasi antar daerah.

Selain permasalahan tersebut, juga disebabkan meningkatnya permintaan dalam rangka Perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Menyambut Hari Raya Idul Adha. Namun

pasokan komoditi pangan dipasaran terbilang cukup dan tersedia serta kondisi yang relative stabil walaupun ada beberapa yang mengalami kenaikan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.
2. Telah melakukan kegiatan sidak pasar dalam rangka Pemantauan Harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan pangan menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;
3. Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan pembuatan sabun dan parfum laundry bagi para pelaku usaha kecil di Kabupaten Tana Tidung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat;
4. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran;
5. Telah dilakukan kegiatan panen raya jagung serentak kuartal II dalam rangka ketersediaan pangan didaerah dan mendukung program swasembada pangan tahun 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;
6. Melakukan kegiatan High Level Meeting (HLM) dengan tema “Penguatan Sinergi dalam pengendalian dan ketersediaan pasokan menghadapi Hari Raya Idul Adha Tahun 2025” yang dipimpin oleh Wakil Bupati Tana Tidung;
7. Melakukan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Packaging Telur bagi pelaku usaha peternak telur di Kabupaten Tana Tidung yang dipimpin oleh Wakil Bupati Tana Tidung;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.	Kegiatan pemantauan harga berjalan secara konsisten setiap minggu di pasar tradisional dan toko modern. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar harga bahan pokok relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada komoditas cabai dan bawang. Data hasil pemantauan digunakan sebagai dasar koordinasi kebijakan bersama OPD dan instansi vertikal terkait.

2. Telah melakukan kegiatan sidak pasar dalam rangka Pemantauan Harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan pangan menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung.
Kegiatan sidak pasar dapat memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.
3. Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan pembuatan sabun dan parfum laundry bagi para pelaku usaha kecil di Kabupaten Tana Tidung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat;
Kegiatan ini sangat bermanfaat terhadap para pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah.
4. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran;
Distribusi LPG 3 Kg berjalan lancar dengan pengawasan ketat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM. Tidak ditemukan kelangkaan signifikan selama periode triwulan ini. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.
5. Telah dilakukan kegiatan panen raya jagung serentak kuartal II dalam rangka ketersediaan pangan di daerah dan mendukung program swasembada pangan tahun 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung.
Kegiatan panen jagung dapat memberikan dampak yang efektif terhadap ketersediaan pasokan pangan dan keterjangkauan harga di daerah.
6. Melakukan kegiatan High Level Meeting (HLM) dengan tema "Penguatan Sinergi dalam pengendalian dan ketersediaan pasokan menghadapi Hari Raya Idul Adha Tahun 2025" yang dipimpin oleh Wakil Bupati Tana Tidung;
Kegiatan ini bertujuan agar menghasilkan rumusan kebijakan yang tepat dan aplikatif dalam menjaga kestabilan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di daerah
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku usaha, tetapi juga menjadi bagian dari strategi daerah dalam pengendalian inflasi, khususnya komoditas pangan strategis seperti telur ayam yang merupakan salah satu sumber protein hewani penting bagi masyarakat.
7. Melakukan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Packaging Telur bagi pelaku usaha peternak telur di Kabupaten Tana Tidung yang dipimpin oleh Wakil Bupati Tana Tidung;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi daerah pada Triwulan II Tahun 2025, maka direkomendasikan

beberapa langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi *Volatile Foods*/Pangan.

- a. Melaksanakan pemantauan harga secara langsung oleh OPD Teknis dan TPID Kabupaten Tana Tidung terhadap perkembangan harga komoditas pangan yang berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, baik pada hari-hari biasa maupun menjelang hari besar keagamaan nasional.
- b. Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Stabilisasi Harga yaitu dengan Meningkatkan Peran aktif Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga dan kelangkaan pasokan di pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sekaligus mendorong pemerataan distribusi barang kebutuhan pokok antar wilayah.
- c. Peningkatan Efektivitas Distribusi Barang dan Pengawasan Pasokan dengan Memperkuat sistem distribusi dan logistik antar kecamatan di wilayah Kabupaten Tana Tidung guna memastikan ketersediaan barang pokok secara merata. Pemerintah daerah bersama instansi vertikal perlu meningkatkan pengawasan terhadap jalur distribusi barang agar tidak terjadi keterlambatan atau penimbunan oleh pihak tertentu.
- d. Penguatan kerjasama regional dan perbatasan dengan Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sekitar maupun wilayah perbatasan untuk memperlancar pasokan komoditas pangan strategis, khususnya beras, gula pasir, minyak goreng, cabai dan telur ayam ras, guna menekan fluktuasi harga dipasar lokal.

2. Pengendalian Inflasi dari sisi Ketersediaan Pasokan

1. Penguatan produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan Mendorong OPD teknis, khususnya Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk terus meningkatkan produksi komoditas unggulan daerah. Upaya ini meliputi pendampingan kelompok tani, penyediaan bibit unggul dan pemberian bantuan saran produksi pertanian.
2. Peningkatan Efisiensi Distribusi Antarwilayah dengan Mengoptimalkan kerjasama antarwilayah didalam Provinsi Kalimantan Utara dalam hal pasokan bahan pokok guna mengurangi risiko kekurangan pasokan di Kabupaten Tana Tidung. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat system transportasi dan gudang logistic agar penyaluran barang dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisiensi.
3. Pemanfaatan Data dan Informasi Harga secara Terpadu dengan Mendorong peningkatan akurasi dan konsistensi pelaporan data harga oleh perangkat daerah melalui sistem pemantauan harga harian (SP2KP) agar hasil evaluasi inflasi lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di periode berikutnya.
4. Pelaksanaan Pemantauan Lapangan terhadap Ketersediaan Stok Barang dengan Melaksanakan kegiatan pengecekan secara langsung di lapangan oleh perangkat daerah terkait guna memastikan ketersediaan stok bahan pangan pokok di setiap titik distribusi serta mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan sejak dini.
5. Penyesuaian Pola Tanam dan Jadwal Panen Komoditas Pangan dengan Mengoptimalkan koordinasi antara Pemerintah daerah dan Kelompok Tani dalam penyesuaian pola tanam serta jadwal panen komoditas pangan strategis dengan memperhatikan perkiraan puncak kebutuhan masyarakat, sehingga pasokan tetap terjaga dan harga dapat terkendali secara stabil.

Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Pemantauan Harga Langsung dengan Melakukan kegiatan inspeksi mendadak (sidak) pasar secara langsung oleh TPID bersama perangkat daerah terkait guna memantau kestabilan harga bahan pokok serta mencegah adanya praktik yang berpotensi menyebabkan lonjakan harga dilapangan.
2. Pelaksanaan Pasar Penyeimbang dengan Menyelenggarakan kegiatan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga uang wajar dan terjangkau bagi masyarakat, khususnya pada saat terjadi peningkatan harga akibat permintaan musiman.
3. Pemantauan Harga Komoditas Strategis Secara Berkala dengan Melaksanakan pemantauan rutin terhadap pergerakan harga komoditas pangan strategis, terutama Sembilan bahan pokok (sembako), sebagai dasar pengambilan kebijakan stabilisasi harga di tingkat daerah.
4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi
 - a. Penguatan Kerjasam dengan Pelaku Usaha dan Asosiasi dengan Menjalin kerja sama yang lebih erat dengan asosiasi, distributor serab pedagang besar komoditas pangan untuk memastikan kelancaran distribusi barang dan mencegah terjadinya hambatan pasokan di pasar.
 - b. Pengawasan terhadap Potensi Penimbunan Barang dengan Melakukan sidak secara berkala terhadap kemungkinan adanya penimbunan bahan pangan oleh oknum tertentu yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga secara tidak wajar. Upaya ini dilakukan bersama unsur satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk menjaga kestabilan distribusi di wilayah Kabupaten Tana Tidung.
5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif
 - a. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi TPID dengan Memperkuat komunikasi dan koordinasi antaranggota TPID serta seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) terkait termasuk perangkat daerah, instansi vertikal dan pelaku usaha guna menyatukan langkah dan kebijakan pengendalian inflasi daerah.
 - b. Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat dengan Meningkatkan komunikasi publik yang informatif dan transparan mengenai peran pemerintah daerah serta pelaksanaan program-program pengendalian Inflasi seperti operasi pasar, pasar murah dan Gerakan pangan murah, agar masyarakat mengetahui ketersediaan barang dan harga yang stabil.
 - c. Edukasi Pola Konsumsi Bijak dan Pemanfaatan Produk Lokal dengan Melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong perilaku konsumsi bijak dan peningkatan penggunaan produk pangan lokal sebagai upaya menjaga kestabilan harga dan memperkuat ekonomi daerah.